



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARINGIN

Darsiah¹, Vonny Khresna Dewi², Efi Kristiana³, Fitria Jannatul Laili⁴

(1, 2, 3, 4) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

✉ Corresponding author:
darsiah@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Deteksi dini melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) telah menjadi salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks. Namun cakupan pemeriksaan IVA masih rendah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Baringin Kabupaten Tapin, yaitu hanya 9,04% dari pasangan usia subur (PUS) yang telah menjalani pemeriksaan. Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 2.419 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 97 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, serta dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasangan usia subur (PUS) tidak bersedia melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 65 orang (67%), PUS yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 55 orang (56,7%), pengetahuan baik sebanyak 47 orang (48,5%), dan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 63 orang (64,9%). Kesimpulan ada hubungan pendidikan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,003$), dan dukungan suami ($p=0,000$) dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025. Oleh karena itu PUS disarankan meningkatkan pengetahuan, dukungan suami dan kesadaran tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA sebagai langkah pencegahan sejak dini.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Pasangan Usia Subur (PUS), Pengetahuan, Pendidikan

Abstract

Cervical cancer is the leading cause of cancer death in women in developing countries, including Indonesia. Early detection through the Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) method has become one of the government's efforts to reduce the incidence of cervical cancer. However, the coverage of IVA examination is still low, including in the working area of Baringin Health Center, Tapin Regency, which is only 9.04% of fertile age couples (PUS) who have undergone the examination. Objective: to determine the factors that influence IVA examination in fertile age couples (PUS) in the Baringin Health Center work area in 2025. Methods: This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population of this study was 2,419 people. The sample was determined using the Slovin formula with a sample size of 97 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square statistical test to determine the relationship between variables. Results: The results of this study showed that the majority of fertile-age couples (PUS) were unwilling to undergo Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) testing (65 people). This included 55 PUS with basic education (56.7%), 47 PUS with good knowledge (48.5%), and 63 PUS with no husband's support (64.9%). Conclusion: There was a relationship between education level ($p=0,000$), knowledge ($p=0,003$), and husband's support ($p=0,000$) with visual inspection of acetic acid

(IVA) in fertile couples (PUS) in the Baringin Public Health Center in 2025. Therefore, PUS is advised to increase knowledge, husband's support and awareness of the importance of early detection of cervical cancer through IVA examination as an early preventive measure.

Keywords: *Husband's Support, IVA, PUS, Knowledge, Education Level*

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kanker payudara dan leher rahim pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. Untuk melakukan pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA). Oleh karena itu, pemeriksaan IVA sangat penting dilakukan. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan meneteskan asam asetat (asam cuka) pada permukaan mulut rahim. Teknik ini dinilai terjangkau, mudah, hanya memerlukan alat sederhana, dan hasilnya bisa langsung didapatkan. (Kemenkes, 2021) Secara nasional, sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk deteksi dini kanker rahim pertama kali dicanangkan di Indonesia sebagai program nasional pada tahun 2007. Cakupan skrining kanker serviks di Indonesia pada tahun 2023 hanya mencapai 7,02% dari target 70% yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahun 2024, secara nasional Indonesia menempati peringkat ke-27 dalam pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Indonesia menunjukkan kemajuan dalam cakupan skrining kanker serviks, meskipun masih di bawah target yang ditetapkan (Kemenkes, 2024)

Berdasarkan Profil kesehatan Povinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024, Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan ke 2 (dua) dalam jumlah kasus pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Indonesia, dengan 22.614 kasus IVA positif dari 561.145 perempuan usia 30-50 tahun yang menjadi target pemeriksaan. Namun, meskipun berada di posisi yang relatif baik, data menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan IVA di Kalimantan Selatan masih perlu dikan untuk mencapai target yang lebih tinggi (Dinkes Prov.Kalsel, 2024).

Kurrohman (2020) menyatakan bahwa, banyak wanita pasangan usia subur yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang pemeriksaan IVA, bagaimana IVA dilakukan, manfaatnya dalam mendeteksi dini kanker serviks, serta faktor risiko dan gejala kanker serviks. Sehingga ketidaktahuan ini menyebabkan wanita usia subur tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap kesehatan dan tindakan pencegahan. Wanita dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan lebih terbuka terhadap pemeriksaan kesehatan seperti IVA (Wulandari et al., 2023).

Dukungan suami memiliki pengaruh terhadap rendahnya pemeriksaan IVA pada WUS, suami yang memberikan dukungan baik secara emosional bersediapun penghargaan dapat meningkatkan motivasi istri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Suami memberikan dukungan emosional seperti perhatian, semangat, dan pujian membuat istri merasa nyaman dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami merupakan faktor penting dalam memberikan dorongan untuk melakukan pemeriksaan IVA (Fatmasari, 2023).

Menurut laporan hasil rekapitulasi deteksi dini kanker leher rahim Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin tahun 2024 bahwa penduduk perempuan berusia 30-50 tahun yang diperiksa dengan IVA tes berjumlah 1.724 orang dengan hasil IVA positif berjumlah 7 orang. Dilihat dari data Kabupaten Tapin dari 13 Puskesmas yang melaksanakan pemeriksaan IVA tidak ada yang mencapai target 90% rata-rata hanya mencapai 10% dari sasaran. Puskesmas Baringin merupakan peringkat dua dari semua Kecamatan yang melaksanakan pemeriksaan IVA dengan sasaran PUS tahun 2024 berjumlah 1.682 PUS dan yang diperiksa dengan IVA berjumlah 152 orang atau 9,04%.

Angka curiga kanker serviks di Kabupaten Tapin sebanyak 7 kasus diantaranya 2 orang dengan IVA positif dari wilayah kerja Puskesmas Baringin. Kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini yaitu pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), namun keikutsertaan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur (PUS) terhadap pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Baringin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Baringin pada tanggal 4 Februari 2025 dengan 12 pasangan usia subur (PUS) bahwa 5 dari 12 pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Baringin ini tidak mengetahui apa yang dimaksud pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Ketidaktahuan ibu tersebut karena pengetahuan ibu yang kurang tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan 3 orang takut untuk diperiksa inspeksi visual asam asetat (IVA) karena kalau ditemukannya penyakit atau kelainan pada dirinya, dan 4 orang malu kalau harus diperiksa inspeksi visual asam asetat (IVA) karena merasa tabu harus membuka aurat atau kemaluan.

Permasalahan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin dapat dilihat dari data bahwa hanya 9,04% yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), ini menggambarkan bahwa masih rendahnya angka cakupan wanita pasangan usia subur (PUS) yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan ada 2 kasus dengan IVA positif. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dengan menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Subjek dari penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Baringin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 pasangan usia subur dengan menggunakan teknik cluster random sampling. pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dan variabel terikat adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa data pasangan usia subur dan kuesioner yang diadopsi dari Kamilir (2020). Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Inspeksi Visual asam Asetat (IVA) Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

No	Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bersedia	65	67,0
2	Bersedia	32	33,0
Total		97	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar tidak bersedia untuk periksa Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 65 responden (67%) (2 Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar	55	56,7
2	Pendidikan Menengah	29	29,9
3	Pendidikan Tinggi	13	13,4
Total		97	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 55 responden (56,7%) (3, Pengetahuan
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	20	20,6
2	Cukup	30	30,9
3	Baik	47	48,5
Total		97	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 responden (48,5%) (4. Dukungan Suami
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	63	64,9
2	Mendukung	34	35,1
Total		97	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar memiliki dukungan suami yang tidak mendukung sebesar 63 responden (64,9%).

Analisa Bivariat

Hubungan pendidikan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Tabel 5 Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

	Pemeriksaan IVA				Total		P-Value
	Tidak Bersedia		Bersedia				
	F	%	f	%	f	%	
Dasar	45	81,8	10	18,2	55	100	0,000
Menengah	19	65,5	10	34,5	29	100	
Tinggi	1	7,7	12	92,3	13	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari 55 pasangan usia subur (PUS) dengan pendidikan dasar yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 45 orang (81,8%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 10 orang (18,2%). Dari 29 pasangan usia subur (PUS) dengan pendidikan menengah yang tidak bersedia pemeriksaan IVA sebanyak 19 orang (65,5%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 10 orang (34,5%). Dari 13 pasangan usia subur (PUS) dengan pendidikan tinggi yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 1 orang (7,7%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 12 orang (92,3%).

Hasil Uji Statistik menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan hasil statistik nilai *p value* = 0,000 $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Ada Hubungan Pendidikan dengan

Pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total		P-Value
	Tidak Bersedia		Bersedia				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	18	90,0	2	10,0	20	100	0,003
Cukup	23	76,7	7	23,3	30	100	
Baik	24	51,1	23	48,9	47	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dari 20 pasangan usia subur (PUS) dengan pengetahuan kurang yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 18 orang (90%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 10 orang (20%). Dari 30 pasangan usia subur (PUS) dengan pengetahuan cukup yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 23 orang (76,7%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 7 orang (23,3%). Dari 47 pasangan usia subur (PUS) dengan pengetahuan baik yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 24 orang (51,1%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 23 orang (48,9%).

Hasil Uji Statistik menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan hasil statistik nilai $p\text{ value} = 0,003 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Ada Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA				Total		P-Value
	Tidak Bersedia		Bersedia				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	55	87,3	8	12,7	63	100	0,000
Mendukung	10	29,4	24	70,6	34	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dari 63 pasangan usia subur (PUS) dengan dukungan suami tidak mendukung yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 55 orang (87,3%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 8 orang (12,7%). Dari 34 pasangan usia subur (PUS) dengan dukungan suami mendukung yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 10 orang (29,4%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 24 orang (70,6%).

Hasil Uji Statistik menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan hasil statistik nilai $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Ada Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar tidak bersedia untuk periksa Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebanyak 65 responden (67%). Hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Nomira et al (2023) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemeriksaan IVA test pada Wanita Usia Subur (WUS) dimana ditemukan yang tidak pernah periksa IVA sebesar 80,9%.

Berdasarkan penelitian Supini, Duarsa & Ani (2020) menyatakan fakta bahwa, WUS berasumsi meskipun sebenarnya WUS merasa mampu melakukan pemeriksaan IVA, namun tetap saja ada kendala berupa rasa malu dan tabu karena lokasi pemeriksaan berada di tempat yang berada di organ reproduksi wanita dan adanya keengganan terhadap praktisi kesehatan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang tidak bersedia untuk melakukan pemeriksaan IVA karena kurangnya pemahaman tentang pemeriksaan IVA. Banyak responden belum mengetahui tentang apa itu pemeriksaan IVA. Rasa malu juga menjadi faktor beberapa PUS tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA karena merasa risih dan tidak nyaman jika harus diperiksa oleh tenaga kesehatan. Perasaan malu ini kerap dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya yang menganggap pemeriksaan organ intim sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan.

Pendidikan Pasangan Usia Subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 55 responden (56,7%). Hasil penelitian Besmaya et al (2025) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, dimana juga ditemukan pendidikan yang paling dominan yaitu pendidikan rendah yaitu SD dan SMP yang dapat mempengaruhi pemeriksaan IVA.

Arikunto (2002, dalam syamsul 2020) mengatakan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuan juga akan semakin tinggi. PUS yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemelihara kesehatannya. Orang yang memiliki dasar pendidikan yang lebih tinggi akan mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila sebanding dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan akan membentuk pola pemikiran seseorang sehingga dengan pendidikan yang rendah maka akan mengakibatkan sulitnya PUS menerima hal-hal baru seperti pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), karenanya pendidikan menjadi salah satu faktor yang membangkitkan kesadaran dan keinginan/minat melakukan perubahan.

Berdasarkan fakta di lapangan, pasangan usia subur (PUS) yang memiliki pendidikan dasar cenderung membatasi kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan terutama informasi yang bersifat teknis dan medis, sehingga sulit memahami pentingnya pencegahan dan deteksi dini penyakit termasuk kanker serviks. Sering kali tidak menyadari risiko yang mengancam reproduksi mereka atau menyepelekan pemeriksaan yang sifatnya preventif seperti pemeriksaan IVA.

Pendidikan yang rendah dapat memengaruhi sikap terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS). Pendidikan yang rendah bisa menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA. pendidikan dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam membentuk pola hidup dan motivasi. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah menerima informasi.

Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 responden (48,5%). Menurut Anggraini (2021) pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan menstimulasi terbentuknya motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher Rahim.

Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pemeriksaan IVA sangat penting dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker Rahim (serviks). Menurut penelitian Utami et al (2023), pengetahuan adalah dasar seseorang menentukan sikap, banyak hal yang menunjang ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA karena pengetahuan tidak cukup kuat sebagai dasar seseorang melakukan sesuatu.

Berdasarkan fakta di lapangan, bahwa sebagian besar PUS memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan IVA. Namun, tidak semua PUS bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan akan menjadi perilaku jika didukung oleh faktor lain seperti sikap, norma sosial, dukungan keluarga, dan persepsi pribadi terhadap risiko. Dalam hal ini, meskipun PUS mengetahui manfaat dan pentingnya pemeriksaan IVA, berbagai faktor psikologis sosial, dan budaya membuat PUS tetap enggan melakukannya. Ada beberapa alasan dari beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA antara lain yaitu rasa malu untuk membuka aurat dan takut untuk diperiksa.

Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) sebagian besar memiliki dukungan suami yang tidak mendukung sebesar 63 responden (64,9%). Dukungan ialah bentuk pengupayaan yang diberikan seseorang baik emosional bersediapun informasi untuk memberi dorongan dalam melakukan sesuatu (Asiyah & Aini, 2021). Dukungan suami dapat diartikan sebagai segala bentuk bantuan, perhatian, persetujuan, motivasi, dan keterlibatan aktif dari suami terhadap kegiatan atau keputusan yang berkaitan dengan kesehatan istri baik secara fisik, emosional, bersediapun sosial. Dukungan ini sangat penting karena sebagian besar keputusan terkait pemeriksaan IVA sangat dipengaruhi oleh dukungan suami.

Dukungan suami yang tidak mendukung menjadi hambatan dalam mendorong istri untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode pemeriksaan IVA. Suami mendominasi pengambilan keputusan keluarga dalam budaya Indonesia, terutama dalam lingkungan yang memiliki nilai-nilai tradisional yang kuat. Istri akan enggan menjalani tes IVA jika suaminya menolak, tidak peduli, atau bahkan meremehkan pentingnya tes tersebut. Dukungan emosional mungkin akan berkurang jika istri tidak didampingi selama pemeriksaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, diperoleh data mengenai jumlah dan bentuk dukungan yang diberikan suami kepada istri dalam mendukung pemeriksaan IVA. Dukungan suami yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain, dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental (bantuan langsung), dan penghargaan.

Hubungan Pendidikan PUS dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Menurut Viridula et al., (2021) pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu salah satunya perilaku pencegahan kanker serviks menggunakan metode IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Viridula & Nuridani (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan sikap Pasangan Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai *value* $p < 0,05$. Dalam hal ini, pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku kesehatan karena karakteristik sosiodemografi. Pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku dan gaya hidup seseorang, khususnya dengan menginspirasi sikap yang mendukung keterlibatan dalam pengembangan kesehatan. Menerima informasi lebih mudah bagi mereka yang berpendidikan lebih tinggi.

Menurut peneliti berdasarkan fakta di lapangan pendidikan dapat menjadi faktor penghambat dalam melakukan pemeriksaan IVA, khususnya dalam hal partisipasi terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi. Rendahnya pendidikan dapat menyebabkan pemahaman yang terbatas terhadap informasi kesehatan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan IVA sebagai metode deteksi dini kanker serviks.

Rendahnya pendidikan juga berkorelasi dengan kuatnya pengaruh budaya, mitos, dan stigma yang beranggapan bahwa pemeriksaan IVA memalukan, menakutkan, atau akan menimbulkan rasa sakit. Banyak pula yang merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan karena merasa sehat, padahal kanker serviks di tahap awal seringkali tidak menunjukkan gejala.

Kurangnya kemampuan dalam menilai risiko dapat memanfaatkan dari tindakan pencegahan juga menjadi salah satu ciri khas dari rendahnya pendidikan. Responden dengan pendidikan menengah dan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kesehatan produksi. Mereka lebih mudah menerima informasi dari tenaga kesehatan, lebih terbuka terhadap edukasi, serta lebih rasional dalam mengambil keputusan. Mereka umumnya memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menjaga kesehatan diri, termasuk dalam melakukan pemeriksaan IVA secara berkala.

Peningkatan partisipasi dalam pemeriksaan IVA tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas layanan, tetapi harus dibarengi sosialisasi dan edukasi. Strategi seperti penyuluhan menggunakan media visual, penyampaian informasi melalui bidan desa ataupun kader, serta pendekatan dengan keluarga perlu dilakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan IVA.

Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 pasangan usia subur (PUS) dengan pengetahuan kurang yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 18 orang (90%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 10 orang (20%). Dari 30 pasangan usia subur (PUS) dengan pengetahuan cukup yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 23 orang (76,7%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 7 orang (23,3%). Dari 47 pasangan usia subur (PUS) dengan pengetahuan baik yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 24 orang (51,1%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 23 orang (48,9%). Dari hasil uji analisis *Chi Square* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,003 \leq 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

Hal ini sesuai dengan Ayudia (2021) menyebutkan bahwa, pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi keikutsertaan seseorang dalam mengikuti pemeriksaan IVA. Jika seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, khususnya IVA. Masih kurangnya pengetahuan bisa dikarenakan kurangnya kesadaran WUS terhadap kesehatannya sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atfa, Fara & Utami (2023) menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,036 < 0,05$ (H_a diterima dan H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan tentang pemeriksaan IVA memiliki hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan IVA, maka kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan juga semakin besar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan fenomena lain, meskipun beberapa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA, mereka tetap tidak bersedia menjalani pemeriksaan. Artinya, pengetahuan baik belum tentu menjamin terjadinya melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar pengetahuan yang turut memengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA tersebut.

Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 pasangan usia subur (PUS) dengan dukungan suami tidak mendukung yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 55 orang (87,3%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 8 orang (12,7%). Dari 34 pasangan usia subur (PUS) dengan dukungan suami mendukung yang tidak bersedia periksa IVA sebanyak 10 orang (29,4%) dan yang bersedia periksa IVA sebanyak 24 orang (70,6%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ artinya ada hubungan dukungan suami dengan Pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Baringin Tahun 2025.

Penelitian ini selaras dengan Ginting dkk., (2024) menyatakan bahwa dukungan suami, mayoritas dukungan suami kurang yaitu sebesar 46,6%. Kurangnya dukungan suami saat pemeriksaan IVA dikarenakan belum adanya penyuluhan kesehatan reproduksi bagi pasangan usia subur yang melibatkan suami, sehingga suami kurang peduli terhadap kesehatan reproduksi pasangannya dan sebagian besar suami beranggapan bahwa kesehatan reproduksi istri merupakan kebutuhan istri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi istri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami yang baik dalam bentuk izin, pengantar, dukungan moral, serta perhatian terhadap kesehatan istri. Memberikan rasa aman dan nyaman bagi wanita untuk menjalani prosedur pemeriksaan yang menyangkut area intim tubuhnya. Sebaliknya, ketika dukungan suami kurang dengan alasan kurangnya pengetahuan suami tentang pemeriksaan IVA, norma sosial dan budaya yang menganggap pemeriksaan IVA sebagai hal yang tabu, dan rasa cemburu atau keberatan jika istrinya diperiksa oleh tenaga kesehatan khususnya laki-laki. Sehingga banyak wanita merasa ragu, malu, atau tidak memiliki keberanian untuk menjalani pemeriksaan walaupun mereka sudah memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Kurangnya dukungan suami terhadap istri untuk melakukan pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan suami tentang IVA. Banyak suami tidak mengetahui apa itu pemeriksaan IVA, manfaatnya dan urgensinya dalam mencegah kanker serviks. Karena kurangnya edukasi mereka tidak menyadari bahwa kanker serviks adalah salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita. Selain itu sebagian pria merasa bahwa urusan kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab istri dan mereka tidak merasa perlu ikut terlibat. Tidak sedikit suami yang belum menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan pasangan, terutama dalam hal mencegah penyakit. Tanpa pemahaman bahwa mendukung istri untuk deteksi dini kanker serviks adalah bentuk kasih sayang dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Ada hubungan pendidikan pasangan usia subur (PUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025 ($P\text{-Value}=0,000$). Ada hubungan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025 ($P\text{-Value}=0,003$). Ada hubungan dukungan suami pasangan usia subur (PUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Baringin tahun 2025 ($P\text{-Value}=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)..
- Arief, A. D. W. D. A. & S. C., 2024. Hubungan Sikap, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Minat Wus Melakukan Pemeriksaan Iva Tes Di Desa Malinau Hilir Kabupaten Malinau.. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, pp. 5(2), 72-81..
- Asiyah, S. & A. S., 2021. Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida.. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, pp. 12(1), 382-394..
- Atfa, I. F. Y. D. & U. I. T., 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan IVA. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, pp. 4(1), 76-87..
- Citra, S. A. & I. I., 2019. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan IVA. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, pp. 4(2), 46-52.
- Darmadi, 2017. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kemenkes, R., 2021. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- Kemenkes, R., 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020..* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ikpeama, C. R. & E. C. L. J., 2025. Knowledge of Cervical Cancer Among Women of Childbearing Age: A Qualitative Study of a Local Council in South-Eastern Nigeria. *Social Work in Public Health*, pp. 1-16.
- Indriana, R. & S. N., 2023. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, pp. 7(4), 574-584.
- Yustisianti, E. N. & S. E. K., 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kasihan I Bantul (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).